

Peran Pancasila dalam memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia

M. Lutfi Hidayatul Rokhman

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: hidayatgans20@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila, Identitas nasional, Globalisasi, Nilai kebangsaan, Persatuan bangsa

Keywords:

Pancasila, National identity, Globalization, National values, National unity

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara memegang peranan penting dalam membentuk sekaligus memperkokoh identitas nasional Indonesia. Di tengah derasnya arus globalisasi yang menghadirkan beragam pengaruh budaya luar, Pancasila berfungsi sebagai acuan utama dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan, persatuan, serta jati diri bangsa. Tulisan ini bertujuan mengkaji peran Pancasila dalam memperkuat identitas nasional dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dari berbagai sumber, seperti berita dan jurnal ilmiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai yang

terkandung dalam Pancasila, seperti semangat gotong royong, sikap toleransi, dan prinsip keadilan sosial, tetap relevan dalam menghadapi berbagai tantangan masa kini, termasuk konflik sosial, ancaman disintegrasi, dan krisis moral. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor penting dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Pancasila perlu terus diperkuat melalui pendidikan serta kebijakan publik agar identitas nasional tetap terjaga di tengah dinamika perubahan zaman.

ABSTRACT

Pancasila, as the foundation of the state, plays a crucial role in shaping and strengthening Indonesia's national identity. Amid the rapid flow of globalization, which brings various foreign cultural influences, Pancasila serves as the main guideline in preserving national values, unity, and the nation's identity. This paper aims to examine the role of Pancasila in reinforcing national identity by using a qualitative approach through a literature review from various sources, including news and academic journals. The results of the analysis show that the values contained in Pancasila, such as mutual cooperation, tolerance, and social justice, remain relevant in facing contemporary challenges, including social conflicts, threats of national disintegration, and moral crises. In addition, the implementation of Pancasila values in daily life is a key factor in maintaining national unity and integrity. Therefore, efforts to enhance the understanding and practice of Pancasila must continue to be strengthened through education and public policies so that national identity remains solid amid the dynamics of changing times.

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keragaman yang sangat tinggi, yang mencakup perbedaan etnis, agama, ras, budaya, dan bahasa. Keragaman ini merupakan ciri khas sekaligus aset nasional yang hanya dimiliki oleh sedikit negara lain. Namun, di balik kekuatan ini, pluralisme juga menghadirkan tantangan signifikan dalam menjaga persatuan dan kohesi nasional. Dalam konteks ini, identitas nasional memainkan peran krusial sebagai perekat sosial yang mampu menyatukan seluruh lapisan masyarakat menjadi satu kesatuan nasional. Identitas nasional dapat dipahami sebagai esensi suatu bangsa yang membedakannya dari yang lain, yang dibentuk oleh



nilai-nilai budaya, sejarah, dan ideologi bersama. Dalam konteks Indonesia, Pancasila, sebagai landasan negara dan ideologi bangsa, memainkan peran mendasar dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional. Pancasila berfungsi tidak hanya sebagai landasan normatif, tetapi juga sebagai prinsip panduan bagi perilaku sosial, nasional, dan negara (Kasir, 2024).

Di era globalisasi, tantangan terhadap identitas nasional semakin kompleks. Arus informasi yang cepat, masuknya pengaruh budaya asing, dan perkembangan teknologi digital yang pesat telah membentuk cara berpikir dan berperilaku masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Situasi ini berpotensi memicu krisis identitas nasional yang ditandai dengan menurunnya semangat kebangsaan, merosotnya standar moral, dan melemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, globalisasi dapat mengikis nilai-nilai lokal jika tidak diimbangi dengan penguatan ideologi nasional yang kokoh (Haz, 2025). Di tengah berbagai tantangan ini, Pancasila memainkan peran penting sebagai penyaring sekaligus landasan untuk melestarikan identitas nasional. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan karakter bangsa Indonesia, yang sangat menjunjung tinggi persatuan, keadilan, demokrasi, dan keyakinan kepada Tuhan. Oleh karena itu, Pancasila dapat menjadi pedoman dalam menghadapi arus globalisasi guna memastikan bahwa bangsa ini tetap sejalan dengan nilai-nilai luhur yang dianutnya (Fathiniah & Oktarina, 2023).

Selain itu, Pancasila juga berfungsi sebagai ideologi yang terbuka dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi intinya. Sifat adaptif ini membuat Pancasila tetap relevan di tengah perubahan sosial, politik, dan budaya di era modern. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara nilai-nilai ideal Pancasila dan penerapannya di masyarakat. Hal ini menyoroti perlunya upaya berkelanjutan untuk memperkuat nilai-nilai tersebut melalui pendidikan, kebijakan publik, dan proses internalisasi yang terus-menerus (Agus et al., 1990). Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran Pancasila dalam memperkuat identitas nasional Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya Pancasila sebagai landasan ideologis bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi, sekaligus menjaga persatuan dan identitas bangsa Indonesia.

Sub Pendahuluan

Pancasila memainkan peran mendasar dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional Indonesia sebagai bangsa yang pluralistik. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap asas Pancasila mencerminkan karakter bangsa yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip keimanan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dalam hal ini, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan negara, tetapi juga sebagai prinsip panduan yang mampu menyatukan keragaman kelompok etnis, agama, ras, dan budaya menjadi satu kesatuan bangsa. Oleh karena itu, Pancasila berfungsi sebagai identitas bersama yang membedakan Indonesia dari negara-negara lain, sekaligus berperan sebagai perekat sosial dalam menjaga persatuan nasional.

Di tengah gelombang globalisasi yang semakin pesat, Pancasila berfungsi sebagai penyaring untuk menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sepenuhnya selaras

dengan nilai-nilai kebangsaan. Kemajuan teknologi yang pesat dan arus informasi yang begitu cepat juga membentuk pola pikir masyarakat, terutama generasi muda, yang dalam beberapa hal dapat melemahkan rasa kebangsaan. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai Pancasila sangatlah penting agar masyarakat dapat membedakan pengaruh eksternal tanpa mengabaikan identitas bangsa. Menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari seperti mengutamakan toleransi, memperkuat kerja sama, dan menghargai keberagaman merupakan faktor kunci dalam memperkuat identitas nasional secara nyata. Namun, penerapan nilai-nilai Pancasila masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat, maraknya penyebaran informasi yang menyesatkan, serta ketimpangan sosial yang dapat memicu konflik. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah komprehensif untuk memperkuat nilai-nilai tersebut melalui pendidikan karakter, perumusan kebijakan publik yang adil, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaannya. Melalui sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan Pancasila tetap menjadi landasan yang kokoh untuk melestarikan dan memperkuat identitas nasional Indonesia di era modern.

Pembahasan

Pancasila memainkan peran penting dalam memperkuat identitas nasional Indonesia, karena Pancasila berfungsi sebagai landasan filosofis, ideologi negara, dan cara hidup yang membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti keyakinan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial mencerminkan sifat sejati masyarakat Indonesia, yang religius, menjunjung tinggi toleransi, dan mengutamakan kebersamaan. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai simbol nasional, tetapi juga sebagai prinsip panduan utama dalam kehidupan sosial, nasional, dan kenegaraan. (Faslah, 2024). Pancasila berperan sebagai kekuatan pemersatu bangsa di tengah keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa di Indonesia. Melalui nilai-nilai persatuan dan semangat “Bhinneka Tunggal Ika”, Pancasila mampu menyatukan berbagai perbedaan menjadi satu kesatuan yang harmonis. Identitas nasional yang berakar pada Pancasila dapat mengurangi potensi konflik, menumbuhkan kerja sama, dan menciptakan stabilitas sosial di dalam masyarakat. Oleh karena itu, Pancasila merupakan kekuatan utama dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia. (Faslah, 2024).

Pancasila berperan dalam membentuk karakter dan menumbuhkan rasa kebangsaan di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan dan kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat menumbuhkan kedisiplinan, semangat toleransi, dan kecintaan terhadap tanah air. Selain itu, Pancasila menanamkan kesadaran bahwa setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk menjaga persatuan dan menghormati keberagaman. Dengan demikian, identitas nasional bukan sekadar konsep, tetapi juga tercermin secara nyata dalam perilaku masyarakat. (Miftahusyay et al., 2021). Di era globalisasi, Pancasila juga berperan sebagai penyaring terhadap masuknya pengaruh budaya dan ideologi dari luar. Laju globalisasi yang sangat cepat berpotensi mengancam kelestarian nilai-nilai budaya serta identitas bangsa. Oleh sebab itu, Pancasila dijadikan acuan dalam

menyeleksi pengaruh asing agar tetap selaras dengan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat memanfaatkan dampak positif globalisasi tanpa menghilangkan jati dirinya (Miftahusyai et al., 2021).

Salah satu upaya penting untuk memperkuat peran Pancasila adalah melalui penerapan kritik yang bersifat konstruktif. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat melakukan penilaian secara terbuka dan objektif terhadap kelebihan maupun kekurangan dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, sehingga solusi yang tepat dapat dirumuskan untuk memperbaiki serta menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Kritik konstruktif bukan dimaksudkan untuk melemahkan Pancasila, melainkan untuk meningkatkan relevansinya dalam menghadapi berbagai persoalan kontemporer, seperti ketimpangan sosial, kemajuan teknologi, dan perubahan budaya (Febri et al., 2025). Selain itu, dialog antargenerasi memainkan peran penting dalam memperkuat identitas nasional yang berakar pada Pancasila. Melalui dialog ini, nilai-nilai Pancasila dapat diturunkan dari generasi tua kepada generasi muda, sekaligus membuka ruang bagi generasi muda untuk berbagi gagasan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Interaksi semacam itu memfasilitasi pertukaran pengalaman, pengetahuan, dan gagasan yang dapat memperdalam pemahaman tentang Pancasila. Generasi tua berperan dalam memberikan landasan sejarah dan nilai-nilai inti, sementara generasi muda mampu mengembangkan interpretasi yang lebih kontekstual sesuai dengan tantangan global. Dengan demikian, proses ini dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelangsungan Pancasila sebagai identitas nasional. (Febri et al., 2025).

Penguatan Pancasila sebagai bagian dari identitas nasional dapat dicapai melalui pendidikan dan pembinaan karakter. Pendidikan Pancasila tidak boleh hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga harus menumbuhkan sikap kritis dan partisipatif yang selaras dengan konteks kehidupan nyata. Melalui proses pendidikan yang efektif, generasi muda diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini sangat penting untuk menumbuhkan warga negara yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral serta rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. (Febri et al., 2025). Dengan demikian, Pancasila berfungsi sebagai landasan utama dalam memperkuat identitas nasional Indonesia melalui berbagai peran: sebagai pedoman nilai-nilai, kekuatan pemersatu, penyaring terhadap pengaruh globalisasi, serta sarana untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Melalui penerapan kritik konstruktif dan dialog antargenerasi, Pancasila dapat terus diperbarui agar tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan modern. Upaya-upaya ini sangat penting untuk memastikan bahwa identitas nasional Indonesia tetap kuat, dinamis, dan tidak terpengaruh oleh arus globalisasi yang semakin intens.

Sub Pembahasan

A. Pancasila sebagai Landasan Filosofi dan Jati Diri Bangsa

Pancasila berfungsi sebagai landasan filosofis yang menjadi sumber nilai-nilai bagi kehidupan bangsa dan negara. Sebagai sebuah ideologi, Pancasila tidak hanya berperan sebagai pedoman normatif, tetapi juga membentuk cara berpikir, sikap, dan

perilaku rakyat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti keimanan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial mencerminkan karakter bangsa yang menjunjung tinggi moralitas, toleransi, dan semangat kebersamaan. Dengan demikian, Pancasila berfungsi sebagai landasan utama dalam membangun identitas nasional yang khas yang membedakan Indonesia dari bangsa-bangsa lain. Identitas ini bukan sekadar simbolis, melainkan berakar kuat dalam sistem nilai dan budaya masyarakat. Sebagai identitas mendasar, Pancasila mewakili nilai-nilai keimanan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Nilai-nilai ini membentuk masyarakat yang religius, menjunjung tinggi toleransi, serta mengutamakan semangat kerja sama dan persatuan. Oleh karena itu, Pancasila berfungsi sebagai landasan utama dalam menjaga identitas nasional di tengah perubahan zaman yang dinamis.

B. Pancasila sebagai Pemersatu dalam Keberagaman

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, baik dalam hal suku, agama, budaya, maupun bahasa. Dalam situasi tersebut, Pancasila berperan sebagai sarana pemersatu yang mampu mengintegrasikan berbagai perbedaan menjadi satu kesatuan yang selaras. Nilai persatuan yang terkandung di dalam Pancasila, serta semangat Bhinneka Tunggal Ika, menjadi landasan dalam membangun kohesi sosial. Kehadiran Pancasila membantu meminimalkan potensi konflik akibat perbedaan, karena masyarakat memiliki pedoman bersama yang mengutamakan kepentingan persatuan di atas kepentingan kelompok. Dengan demikian, Pancasila menjadi pilar utama dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nilai persatuan yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila memperteguh semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang menegaskan bahwa perbedaan tetap berada dalam satu kesatuan. Dengan identitas nasional yang kokoh, masyarakat cenderung mengutamakan dialog dan kerja sama daripada konflik atau perpecahan. Di samping itu, identitas nasional juga berperan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air serta kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Penguatan nilai persatuan dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, seperti pendidikan kebangsaan, penyelenggaraan kegiatan budaya, dialog antarbudaya, serta pengenalan dan penguatan simbol-simbol nasional, seperti bendera Merah Putih, lagu Indonesia Raya, dan lambang Garuda Pancasila.

C. Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional

Pendidikan memainkan peran penting dalam memperkuat Pancasila sebagai identitas nasional. Pengajaran Pancasila tidak boleh hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga harus menumbuhkan sikap kritis dan partisipatif yang relevan dengan situasi kehidupan nyata. Melalui pendidikan berkualitas, generasi muda diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan juga berkontribusi dalam membentuk karakter, integritas moral, dan tanggung jawab sosial, sehingga menumbuhkan warga negara yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki karakter moral yang baik dan semangat

patriotisme. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menjaga integritas moral, dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Melalui proses pendidikan yang efektif, masyarakat dapat menyadari pentingnya menjaga persatuan, menghormati keberagaman, dan melestarikan budaya nasional sebagai bagian dari identitas nasional Indonesia. Dengan demikian, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk generasi berkarakter dan menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap tanah air.

D. Pancasila sebagai Pembentuk Karakter dan Nasionalisme

Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter bangsa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kecintaan terhadap tanah air. Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai alat strategis untuk membentuk karakter generasi muda agar mereka mengembangkan kesadaran akan peran mereka sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian, identitas nasional tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terwujud dalam perilaku konkret yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Identitas nasional memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki sebagai warga negara. Melalui pemahaman terhadap Pancasila, generasi muda akan menyadari tanggung jawab mereka untuk menjaga persatuan nasional dan menghargai keragaman budaya Indonesia. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan membantu generasi muda mempelajari sejarah dan budaya bangsa, sehingga mereka mampu melestarikan identitas mereka di tengah gelombang globalisasi.

Kesimpulan dan Saran

Pancasila merupakan fondasi utama yang memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas nasional Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga berfungsi dalam membentuk karakter, mempererat persatuan di tengah keberagaman, serta menumbuhkan semangat nasionalisme khususnya pada generasi muda, melalui pendidikan dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah derasnya arus globalisasi, Pancasila juga berperan sebagai penyaring yang selektif terhadap berbagai pengaruh dari luar, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hal-hal positif tanpa kehilangan jati diri bangsa. Penguatan peran Pancasila menjadi semakin relevan melalui penerapan kritik konstruktif dan dialog antargenerasi, yang memungkinkan terjadinya pembaruan pemaknaan serta penyesuaian dengan dinamika perkembangan zaman.

Untuk saran, dalam mengoptimalkan peran Pancasila dan memperkuat identitas nasional, diperlukan upaya yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan dari seluruh elemen bangsa. Pertama, penguatan pendidikan Pancasila tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap kritis, partisipatif, dan

kontekstual agar nilai-nilainya benar-benar terinternalisasi dalam perilaku masyarakat. Kedua, perlu diperluas ruang dialog antargenerasi sebagai sarana pewarisan nilai sekaligus inovasi dalam pemaknaan Pancasila agar tetap relevan dengan tantangan global dan kemajuan teknologi. Ketiga, masyarakat perlu didorong untuk mengedepankan kritik konstruktif terhadap praktik kehidupan berbangsa guna mengevaluasi dan menyempurnakan penerapan nilai-nilai Pancasila secara objektif dan solutif. Keempat, penguatan nilai persatuan harus terus diupayakan melalui berbagai kegiatan sosial, budaya, dan kebangsaan yang mampu mempererat kohesi sosial di tengah keberagaman.

Daftar Pustaka

- Agus, A. A., Sosial, F. I., & Makassar, U. N. (1990). *RELEVANSI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI TERBUKA DI ERA REFORMASI A*. Aco Agus Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/view/2958/1608>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan - Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fathiniah, K., & Oktarina, S. (2023). *Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional Dalam Menghadapi Globalisasi*. 5(1), 223–233. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJPP/article/view/9709>
- Febri, V., Putri, A., Pratiwi, I. H., Hidayatullah, A. D., Malik, M., Malang, I., Timur, J., & Kunci, K. (2025). *Kritisisme Konstruktif dan Dialog Antar Generasi: Mewujudkan Pancasila yang Relevan di Era Globalisasi*. 3. <https://repository.uin-malang.ac.id/24556/7/24556.pdf>
- Haz, F. S. (2025). *Peran Pendidikan Pancasila dalam Menangkal Krisis Identitas Nasional di Era Digital*. 2(4), 337–343. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/4529/2956>
- Kasir, M. (2024). *Aptana: Jurnal Ilmu & Humaniora ISSN3026-281X Peran Pancasila Sebagai Identitas Nasional*. 02(03), 39–44. <https://mentech.id/aptana/index.php/edu/article/view/24/24>
- Miftahusyai, M., Shofiyulloh, M., Kamil, A., & Mulyoto, G. P. (2021). *Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad yani Jabung*. 9(2), 95–104. <https://repository.uin-malang.ac.id/10819/1/10819.pdf>